

**KORELASI MATA PELAJARAN PESANTREN MANSYAU
HUDA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN DI MA
ISLAMIYAH JATISARI SENORI TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MUNTAMAH

NIM : 2007.05501.01142

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01219

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 5 (lima) Eks.
Hal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro
Di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : **MUNTAMAH**
NIM : 2005.5501.1219
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01142
Judul : Korelasi mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan
hasil pembelajaran Di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

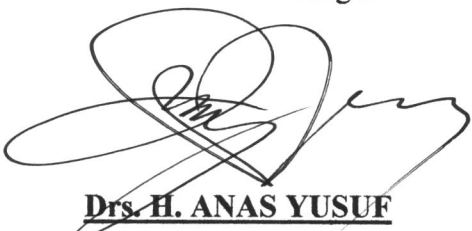
Bojonegoro, Juni 2009

Dosen Pembimbing I



Drs. SUGENG M.Ag

Dosen Pembimbing II



Drs. H. ANAS YUSUF

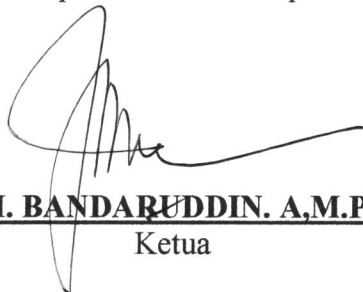
PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada :

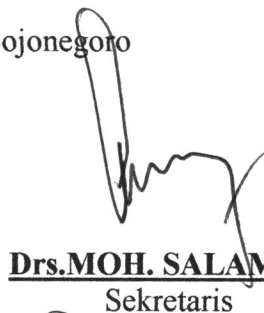
Hari : Sabtu

Tanggal : 13 Juli 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs.H. BANDARUDDIN. A.M.Pd.I
Ketua



Drs.MOH. SALAMUN
Sekretaris



Drs.SUGENG, M.Ag
Penguji I

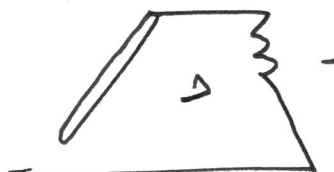


Drs. H. KARNO HASAN. H, M.Pd.I
Penguji II

Mengesahkan :

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibu Bapakku tercinta

*Yang telah menghantarkan aku ke Alam Dunia sampai pada
Kebahagiaan Jiwa dan Ragaku*

Semoga ridlo Allah selalu menyertai Beliau.

*Untuk seluruh keluarga ku yang di tuban dan jepara yang telah
mendukung dan menyayangi ku*

Buat Semua:

Yang telah menabur benih ilmu dan kebaikan di dunia dan akhirat

ABSTRAKSI

Muntamah . 2009:korelasi Mata Pelajaran pesantren mansyaul Huda dengan hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SUNAN GIRI Bojonegoro. Pembimbing Drs. Sugeng .M.Ag. dan Drs. H. Anas yusuf

Ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan mata pelajaran agama yang tinggi tidak akan membawa manfaat bahkan menyesatkan, itulah pentingnya mata pelajaran agama dibina sedini mungkin agar semakin dewasa dan semakin kuat agamanya.

Masalah pembinaan mata pelajaran dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, (misalnya di sekolah) ataupun informal (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan.

Berbicara masalah korelasi mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban secara garis besar terdapat adanya beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Faktor Ekstern : yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan sekitarnya, seperti : pergaulan siswa, dorongan atau motivasi pendidik, orang tua, dan lainnya.
2. Faktor Intern : yang berasal dari diri anak itu sendiri, misalnya : intelegensi, kecerdasan, perhatian, minat, kesehatan dan sebagainya.

Sebenarnya pembinaan mata pelajaran telah dilakukan sejak kecil, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa mata pelajaran anak atau siswa sekarang itu masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan masalah pembinaan kepribadian, dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, (misalnya di sekolah) ataupun informal, (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana mata pelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban di lingkungan pesantren

mansyaul huda ?, (2) Bagaimana Hasil pembelajaran siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban di Ujian Sekolah ?, dan (3) Bagaimana korelasi mata pelajaran pesantren mansyul huda dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui mata pelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban di lingkungan Pesantren, (2) Untuk Hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban di Sekolah, dan (3) Untuk mengetahui korelasi mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun secara rinci metode penelitian ini terdiri dari : (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) metode pengumpulan data, dan (3) analisis data.

Kesimpulan dan penelitian ini adalah (1) Mata pelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban di lingkungan Pesantren mnsyaul huda adalah baik, yang dimaksudkan di lingkungan pesanten disini adalah baik dalam keluarga, masyarakat, teman maupun guru di sekolah, (2) Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban adalah baik, (3) Mata pelajaran Pesantren lingkungan di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban . Hal ini berarti apabilamata pelajaran yang baik maka siswa tersebut juga akan memiliki kepribadian yang baik, demikian juga sebaliknya apabila mata pelajaran siswa jelek/buruk maka hasil Pembelajaran tersebut juga buruk/jelek, dan (4) Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Mata pelajaran dan hasil Pembelajaran p yaitu dengan cara meningkatkan disiplin siswa untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku baik di Sekolah maupun Pesantren, melalui pendidikan terutama pendidikan agama dan khususnya lingkungan pesantren, menegur secara langsung apabila mengetahui siswa bersalah/melanggar peraturan yang ada.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, kita berlandung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Korelasi Mata Pelajaran mansyaul Huda Dengan Hasil Pembelajaran Di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban”. Sholawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I selaku ketua Jurusan PAI (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.
3. Bapak Drs.Sugeng M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Drs.H.Anas Yusuf, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ayah dan Ibunda tercinta, Seluruh keluargaku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku.
6. Seluruh staf dan dosen STAI Sunan Giri yang telah memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak KH. Mudjammik, Amd selaku kepala sekolah MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian.

8. Serta seluruh rekan – rekan mahasiswa STAI sunan Giri Bojonegoro serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa'. Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis,

MUNTAMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Metode Pembahasan	6
H. Sistematika Pembahasan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mata pelajaran pesantren	9
1. Pengertian Mata Pelajaran Pesantren	9

2. Macam – Macam Mata Pelajaran Pesantren	11
3. Manfaat mata pelajaran.....	17
B. Hasil Pembelajaran	18
1. Pengertian hasil pembelajaran	18
2. Macam – macam Hasil Pembelajaran	19
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran.....	27
C. Korelasi Mata Pelajaran Pesantren dengan Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	43
B. Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data	49

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	50
1. Gambaran umum MA	50
2. Data Tentang Mata Pelajaran pesantren	63
3. Data Tentang Hasil Pembelajaran di MA	64
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesa.....	65
1. Analisa Kualitatif.....	88
2. Analisa kuantitatif.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran -saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4	Hal
1. Identitas MA Islamiyah.....	53
2. Data Tentang Fasilitas Perlengkapan Administrasi Madrasah Islamiyah.....	55
3. Data dan Kondisi Fasilitas KBM Madrasah Islamiyah.....	56
4. Data Tentang Stuktur Organisasi Madrasah.....	57
5. Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah	58
6. Data Jumlah Siswa MA Islamiyah Tahun Pelajaran 2008/2009.....	61
7. Data Tentang nilai Mata Pelajaran Pesantren.....	63
8. Data Tentang Nilai Hasil Pembelajaran di MA Jatisari Senori Tuban Tahun Ajaran 2008/2009	64
9. Data Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Mata Pelajaran Pesantren) Dengan Variabel Y (Hasil Pembelajaran) Siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Tahun Ajaran 2008/2009	68
10. Tabel Interpretasi Nilai “r”	70
11. Tabel Harga Kritik Dari “r” Nilai Product Moment	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah merupakan aktifitas yang paling utama. ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil intraksi antara dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. secara lengkap pengertian pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.¹ kalau memang perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indicator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah dan pesantren”.²

¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Imperial Bhakti Utama, Bandung, hal. 137

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah (1994) *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, usaha nasional, Surabaya, hal. 23

Pada hakikatnya pendidikan adalah “Usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia”³ Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks, sehingga sulit di pelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya, unsur yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah melaksanakan pendidikan yaitu guru, gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa. Agar menjadi manusia cerdas, trampil dan bermoral tinggi. dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam sisten pendidikan nasiaonal pasal3 yaitu

: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokrasis serta bertanggung jawab”.⁴

Adapun kesesuaian antara tujuan pendidikan agama dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia itu logisnya adalah betapa pentingnya pendidikan agama, sehingga, sehigga dapat diselenggarakan pada pendidikan sekolah baik negeri

³ Nana sudjana, (1987) Cara belajar siswa aktif dalam proses mengajar, Sinar baru, Bandung. hal.13

⁴ Undang-undang RI (2003) tentang sistem pendidikan Nasiaonal, Citra Ubara, Bandung hal.20

maupun swasta, dimana pendidikan tersebut dapat diberikan secara sistematis dan praktis dalam mencapai tujuan.

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Mansyaul Huda I Dengan Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari - Senori – Tuban”. Sebelum penulis menguraikan masalah yang akan dibahas dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan dijelaskan dalam beberapa istilah yang terdapat dalam judul pembahasan ini :

1. Korelasi adalah “hubungan timbal balik atau sebab akibat, yang disebabkan oleh lingkungan yang sama – sama mempengaruhi kedua sirat”.⁵
2. Mata Pelajaran adalah “Pelajaran yang harus di ajarkan (pelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah selanjutnya”.⁶
3. Pesantren adalah “suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemonudukan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai”.⁷
4. hasil adalah “sesuatu yang diadakan,(dibuat, dijadikan dsb)oleh usaha pemikiran”.⁸
5. Pembelajaran adalah “Proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap”.⁹

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar bahasa Indonesia (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 461

⁶ *Ibid.* hal. 565

⁷ Tim Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam (2003) *Pola Pembelajaran di pesantren*, hal 8

⁸ Tim penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia op – cit hal. 300

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas, adalah Hubungan timbal balik antara mata pelajaran pesantren Mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah - Jatisari – Senori – Tuban.

Adapun dalam penelitian ini penulis menbatasi mata pelajaran yang akan dikorelasikan pada mata pelajaran hadits.

C. Alasan pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul tersebut di atas , penulis memilih judul dengan alasan – alasan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk berprestasi dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah.
2. Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui mata pelajaran pesantren bisa menyetarakan pelajaran sekolah formal

D. Rumusan masalah

a. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan Ruang Lingkup Masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun alokasi peneliti hanya terdapat mata pelajaran Akhlaq, Bahasa Arab dan Fiqih sebagai latar belakang kurikulum.

b. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

⁹ Dr.Dimyati,Drs. Mujiono(2006) belajar dan pembelajaran,Renika cipta, Jakarta.hal.157

1. Apa saja mata pelajaran pesantren Masnyaul huda kecamatan senori kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa MA Islamiyah Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban ?
3. Apakah ada korelasi mata pelajaran pesantren Mansyaul huda dengan hasil pembelajaran siswa di MA Islamiyah jatisari – Senori – Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui mata pelajaran pesantren di MA, Jatasari Senori Tuban.
- b. Mengetahui hasil pembelajaran di MA Jatisari Senori Tuban
- c. Untuk mengetahui sejauh manakah korelasi mata pelajaran pesantren Mansyaul Huda dengan hasil pembelajaran di MA Jatisari Senori Tuban.

2. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Signifikansi Ilmiah akademik:
sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang keberhasilan, pola pikiran yang memiliki daya kreatifitas.
- b. Sebagai acuan lebih lanjut kepada para peneliti yang memiliki perhatian korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau salah. Jadi hipotesa merupakan dugaan sementara

Berdasarkan permasalahan peneliti yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran pesantren berkorelasi dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari – Senori – Tuban.
2. Mata pelajaran pesantren tidak berkorelasi dengan hasil pembelajaran di MA, Islamiyah Jatisari – Senori – Tuban.

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini yang penulis gunakan adalah sebagai mana metode – metode yang sering digunakan dalam pembahasan ilmu – ilmu sosial lainnya yang antralain menggunakan dua jenis research yaitu library research dan Field research. kemudian cara pembahasan bahan – bahan tersebut dengan metode :

1. Metode deduktif

Yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum. Jadi yang penulis maksudnya adalah pembahasan ini bersumber atau diambil dari hal – hal yang bersirat khusus menuju umum. baik dari pustakaan dari empiris, hal itu semua dari hal yang khusus dapat kami anggap menjadi yang bersifat umum

2. Metode indoktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Dengan kata lain bahasan skripsi yang bersumber atau diambil dari bahan – bahan kepustakaan atau empiris yang bersifat umum, kemudian dijelaskan atau ditarik suatu kesimpulan dari hal – hal yang umum menuju khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat di uraikan kronologi penelitian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan singnifikasi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya terdiri dari tiga sub. Sub pertama membahas tentang pengertian mata pelajaran pesantren, macam – macam mata pelajaran yang di pelajari. sub bab kedua membahas pengertian pembelajaran, macam – macam pembelajaran dan faktor – faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran, Sub bab ketiga membahas tentang korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran.

Bab III metodologi penelitian, yang dibahas didalamnya tentang penentuan populasi dan sampel jenis data, thenik pengumpulan data dan sumber data dan tehnik analisa data.

Bab IV laporan penelitian, yang terdiri dari dua sub bab. sub bab yang pertama adalah penyajian data yaitu keadaan umum di MA Islamiyah

Jatisari Senori Tuban yang berisi tentang geografis dan keadaan mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran siswa. Sub bab berisi tentang data keadaan geografis dan analisa data keadaan mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran siswa.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran Bagian akhir skripsi yang berisi tentang Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Pesantren Pesantren

1. Pengertian Mata Pelajaran

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mata Pelajaran adalah Pelajaran yang harus di ajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah selanjutnya”.¹

Mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai “seperangkat pengetahuan, ketrampilan , dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran”.²

Memilih mata pelajaran merupakan bagian penting dalam kurikulum. Tidak semua mata pelajaran dan kebudayaan manusia harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sekalipun penting bagi kehidupan. Kurikulum sangat terbatas, baik dari segi waktu untuk mempelajarinya maupun kapasitas anak didik yang menerimanya. Oleh sebab itu mengadakan pilihan mata pelajaran memegang peranan penting agar diperoleh pengertian dan

¹ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 565

² Departemen Agama RI (2004) *pedoman umum pengembangan silabus*. Jakarta. hlm. 13

pengalaman yang sesuai dengan kemampuan anak, tuntutan masyarakat, dan kepentingan mata pesantren

.Dasar pokok memilih mata pelajaran adalah melihat tujuan yang akan dicapai dan jenis pendidikan yang dikembangkan.³

efinisi Pondok pesantren sebagai berikut: “Podok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri – santri menerima pendidikan Agama melalui sistempengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri – ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen”.⁴

Pola kurikuler pendidikan islam adalah berisi sistem – sistem keilmuan yang teoritis dan praktis yang lentur terhadap tuntutan modernisasi kehidupan umat manusia dari waktu ke waktu. Sistem kebudayaan manusia yang di nafasi oleh nilai – nilai islam. bukunya (prof H.Arifin.M.Ed.(2000) Ilmu pendidikan Islam Bumi Aksara Jakarta hal.149). Allah mewajibkan orang untuk mencari ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

³ DR.H.Nana sudjaana (1988) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensido. Bandung. hlm 33-34

⁴ Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed. (2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, Bumi aksara, jakarta, hal 229

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

2. Macam – macam mata pelajaran pesantren

Pola pendidikan yang diselenggarakan di pesantren cukup beragam. Namun demikian, fungsi yang diembannya sama, yakni mendidik dan mengajarkan ilmu – ilmu agama Islam, sebagai upaya mewujudkan manusia yang tafaqquh fi al-din. kesamaan tersebut dapat dilihat dari jenis – jenis pesantren di tanah air mengajarkan mata pelajaran yang sama.⁵

Catatan yang cukup menarik dalam sistem pembelajaran di pesantren ialah : pertama, perpindahan dari satu tingkat ke tingkat yang lain, yaitu dari tingkat awwaliyah ketingkat wustha dan dari wustha ke aly pada dasarnya terbuka luas. Sepenuhnya diserahkan kepada santri, atau secara negatif tidak terkontrol. Para kyai di pesantren biasanya hanya menyediakan pengajian atau balagh nya saja. Kedua, para kyai umumnya menjalankan sistem “ijazah” atau “izin” kepada santrinya untuk mengajarkan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain. Umumnya “ijazah” itu diberikan kepada santri yang diketahui rajin dan diyakini berkemampuan serta mengikuti balgh nya dari awal hingga akhir.⁶

Adapun macam – macam mata pelajaran pesantren yaitu:

a. Aqidah / Tauhid

⁵ Tim deriktur jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003) *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta Hlm 31

⁶ *Ibid* . hlm34

Aqidah merupakan sesuatu yang prinsip dan mendasar. Karena itu hampir pasti setiap pesantren memprioritaskan pengajaran masalah ini. Karena itu secara umum tujuan utama dari pengajaran aqidah/tauhid ini adalah menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri.⁷

b. Tajwid (Baaca al Qur'an)

Tajwid merupakan alat untuk membaca Al-Qur'an. Al Qur'an di ajarkan hampir seluruh pesantren. Hal ini dapat di mengerti karena Al-Qur'an di pesantren biasa ditekan dalam ajaran Islam. dari pengajaran al-Qur'an di pesantren adalah pada tingkat kemampuan membaca secara benar, yaitu fasih dalam bacaan membedakan huruf-hurufnya secara benar, kefasihan makhrajnya dan memahami hukum – hukum potongan pembacaan Al Qur'an. Pada tingkat ini pun pengajaran membaca al-Qur'an itu di arahkan pada bacaan – bacaan yang ada dan di perlukan dalam sholat, khususnya surat Al-fatihah yang merupakan bacaan wajib dalam setiap sholat dan surat-surat pendek yang ada dalam juz Amma (juz tiga puluh).⁸

Uraian tentang perbedaan – perbedaan qiraat (pembacaan al-qura'an) “bacaan Imam yang tujuh”. Pengambilan qiraat dari para

⁷ Sumber : Ustadz . Hidayatullah

⁸ Sumber : Dimiyati

Mata pelajaran yang biasanya mendapatkan posisi cukup penting sehingga selalu ada di samping pesantren ialah “ilmu alat” yang dimaksud dengan “ilmu alat” ini bisa meliputi Nahwu, shorof dan Balaghah. Kadangkala dimasukkan Manthiq(logika). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, selain menganggap al-qur’an dan al-hadits yang keduanya berbahasa arab, umumnya kitab – kitab berbahasa Arab pada posisi unggul. “Oleh karena itu Bahasa arab menjadi mata pelajaran yang utama sebab semua mata pelajaran pesantren berbahasa arab”.¹²

e. Fiqih

Mungkin benar, jika pesantren diidentikkan dengan fikih. Fikih merupakan mata pelajaran selalu ada dan menjadi prioritas utama pada setiap pesantren. Dalam pandangan pesantren, agar dapat menjadi manusia muslim yang benar, shalih dan kaffah seseorang harus mengetahui (menguasai) dan tentu saja melaksanakan hukum – hukum Islam secara benar dan konsekwen”.¹³

. Mata pelajaran syari’at Islam atau fikih biasa di bagi menjadi:

1. Ibadah (ibadah dalam arti sempit)
2. mu’amalah (tentang kerja sama antara manusia semisal jual-beli, dll)

¹² Sumber : Ustadz. Muallimin

¹³ Sumber : KH. Abd Manan

3. Munakahat (tentang pernikahan)

4. jinayat (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

penyajian ini akan terbagi pada tingkat pemulaan, tingkat menengah dan tingkat tinggi. Ibadah biasanya diberikan pada tingkat pemulaan, sedangkan mu'amalat diberikan pada tingkat menengah. Tingkat tinggi mengaji masalah munakahat dan jinayat. Pada tingkat tinggi biasanya dilakukan perluasan kawasan dengan menjangkau pula fikih-fikih dari berbagai madzhab.¹⁴

f. Usul fiqh

Selain fikih, pesantren juga perlu memberikan mata pelajaran usul fikih. Ilmu ini berkaitan dengan dasar – dasar dan metode untuk menarik kesimpulan (Istimbath).

Dengan belajar ushul fikih santri diharapkan dapat mengetahui proses bagaimana sebuah hukum dihasilkan dari sejak menetapkan masalahnya, pencarian dasar – dasarnya penetapan alasan – alasan-nya, serta bagaimana alasan itu diolah hingga sampai keputusan tertentu. Pada tingkat awal kebanyakan pesantren belum memberikan materi ini. Pemberiannya pada tingkat menengah dalam rangka pengenalan yang diharapkan darinya ialah kesadaran bahwa sebuah hukum itu lahir dari sebuah proses pertimbangan dan

¹⁴ Sumber : KH. Abd. Manan

pengolahan yang sistematis metodologis, sehingga dapat memahami dan mentoleransi adanya perbedaan – perbedaan produk hukum atau fiqh”.¹⁵

g. Al Qur'an (tafsir)

Pesantren menjadikan tafsir sebagai salah satu materi pembelajaran yang utama dimasukkan sebagai upaya membekali santri dengan pemahaman ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Dengan itu para santri punya pandangan hidup bersumber dari Al Qur'an selain itu, penguasaan akan tafsir juga memiliki arti penting bagi para santri di persiapkan untuk menjadi ulamak yang mengajarkan juga kepada orang lain tentang ajaran – ajaran islam.¹⁶

h. Hadits

Hadits merupakam mata pelajaran penting karena itu setiap pesantren diberi mata pelajaran hadits.secara tidak langsung mata pelajaran hadits yang di tonjolkan adalah kandungan materinya. Materi yang di paparkan biasanya juga merupakan materi – materi utama tingkat dasar pula, seperti tentang iman,tentang Islam, ikhsan atau akhlaq – akhlaq utama.karena itu hadits yang diangkatnyapun biasanya pendek – pendek dan mulai dari

¹⁵ Ibid.hal.55

¹⁶ Sumber : K.M. Baidlowi

sahabatnya tidak menampilkan silsilah sanad yang lengkap.¹⁷

Tetapi banyak juga yang sudah mulai melengkapi bacaannya dengan kitab-kitab kelebihan-kelebihan tersendiri.¹⁸

3. manfaat mata pelajaran pesantren

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar islam.dan secara tegas dapat dikatakan, bahwa pesantren baru dipandang afektif manakala memiliki filosofi humanis, misi akademis dan keluhuran moral, serta nilai mata pelajaran Pesantren dapat di dimanfaatkan oleh santri menjadi berpotensi dan berkualitas diri.¹⁹

Sebagai rencana kegiatan pembelajaran sudah selayaknya mencakup komponen-komponen kegiatan pembelajaran,namun demikian komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum masih bersifat umum dan luas untuk dikaji lanjut oleh guru.agar kemungkinan siswa menanbah penguasaan pengetahuan dan pengalaman²⁰

Kita diharapkan dapat memhami ilmu pendidikan secara utuh dalam arti komprehensif dan terpadu dan memperoleh pegangan

¹⁷ Sumber : Bagus Munawar

¹⁸ *Ibid.* hal. 67

¹⁹ Departemen Agama RI (2004) *sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*,hal. 11

²⁰ Dr.Dimyti Drs.Mudjiono,(2006)*Belajar dan Pembelajaran*,Rineka cipta.Jakarta,hal.266

yang kokoh dalam melaksanakan, mengambil kebijakan maupun dalam menunjukan kepedulian terhadap pendidikan. Dengan

B. Landasan Teori tentang Hasil Pembelajaran

1. Pengertian Hasil Pembelajaran

Kita dapat mengetahui bahwa hasil pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran ²¹

Hasil pembelajaran adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pembelajaran yang meyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. sementara Nasrun Harahab dan kawan – kawan, memberikan batasan, bahwa hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum²².

Sedangkan manusia berbeda dengan hewan di samping dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, manusi aktif dan kreatif dalam mewujudkan perkembangannya itu. Drs M. Ngalim purwanto mengatakan dalam hal ini sebagai berikut:

²¹ *Ibid.* hlm.226

²² Drs.Syaiful Bahri djamarah(2008) *Psikologi belajar*,Rineka Cipta,Jakarta..hal20-21

“Manusia bukan hasil belaka dari pembawaan dan lingkungannya; manusia tidak hanya dikembangkan tetapi ia memperkembangan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang dapat dan sanggup memilih dan menentukan sesuatu yang mengenai dirinya secara bebas. Karena itulah ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya: ia dapat juga mengambil keputusan yang berlainan dari apa yang pernah diambilnya. Proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan yang telah ada pada orang itu dan faktor lingkungan yang mempengaruhi orang itu. Aktivitas manusia itu sendiri dalam perkembangannya sendiri turut menentukan atau memainkan peranan juga. Hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat dibaca dari pembawaannya dan lingkungan saja. (Drs. M. Ngalim Purwanto, (1985) *Ilmu pendidikan Teoretis Praktis*, CV. Remaja karya hlm.63) / Dra Hj Nur Uhbiyati (1996) *Ilmu pendidikan Islam Bandung* hal.101

Secara menyeluruh, hasil belajar merupakan kumpulan hasil kumpulan hasil penggalan – penggalan tahapan belajar. dengan demikian, hasil belajar dapat merupakan puncak “tingkat perkembangan mental” Secara utuh dan mendapatkan hasil yang sempurna.²³

2. Macam – macam Hasil Pembelajaran

Guru perlu pula mengetahui bagaimana kait menetapkan batas minimal keberhasilan siswanya. Hal yang justru lebih penting dalam proses

²³ Dr.Dimyati, Drs.Mudjiono, *Op.cit*.hal.251

evaluasi prestasi bukan norma itu mana yang harus diambil, secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa ada macam hasil pembelajaran ada 3". kognitif, Psikomotorik, Afektif.²⁴

1. Kognitif

Untuk memperoleh pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi, dan kemampuan berfikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, dan keyakinan. sebagai besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir.²⁵ Segi kognitif memiliki enam taraf yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual. Ciri utama taraf ini ialah ingatan. Untuk memperoleh pengetahuan yang baik, perlu mengingat dan menghafal. Hasil belajar ini berada pada taraf belajar paling rendah jika dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Misal, pelajar yang ingat menguasai kecakapan sholat, harus lebih dahulu hafal bacaan-bacaan sholat.²⁶

b. Pemahaman

²⁴ Muhibbin Syah, M.Ed. (2003) *Psikologi belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. hlm. 224

²⁵ Ibid. hlm. 22

²⁶ Departemen Agama RI (2001) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. hlm. 53

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang bersifat hafalan. Pemahaman digolongkan ada tiga pertama menerjemah, yaitu kesanggupan memahami makna yang dalam memahami kalimat yang berada dalam Al- Qur'an, dua konsep yang berbeda, serta membedakan yang pokok dan yang bukan yang pokok. Ketiga Guru perlu pula mengetahui bagaimana kait menetapkan batas minimal keberhasilan siswanya. Hal yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma itu mana yang harus diambil, secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa ada macam hasil pembelajaran ada 3²⁷. kognitif, Psikomotorik, Afektif.²⁷

c. Penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu konkret. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus hukum, prinsip dan teori. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori hukum rumus dan lain-lain. Dengan kata lain aplikasi bukan ketrampilan motorik tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.²⁸

d. Analisa

Analisa adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisa seperti itu dimaksudkan untuk memperjelas suatu ide atau menunjukkan bagaimana ide itu disusun. Kemampuan menalar

²⁷ Muhibhin Syah, M. Ed. (2003) *Op-cit*, hlm. 224

²⁸ Departemen Agama RI, Metodologi pendidikan agama. *op-cit*, hlm 59

pada hakikatnya mengandung unsure analisa . “Dengan memiliki kemampuan analisis, seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru”.²⁹

e. sintesis

sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur –unsure menjadi satu integritas. Dengan kata lain, sintesis merupakan tipe belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian unsure-unsur,dan sebagainya serta menyusunnya sehingga terbentuk suatu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak dengan jelas”.³⁰

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan criteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan cantum semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan. Sebelumnya yaitu : “pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis”.³¹

Selain itu orang-orang yang memiliki kelebihan pengetahuan yang sudah barang tentu karena kelebihan kemampuan otak,apabila tidak disertai iman mungkin pula akan memanipulasi (mengubah seenaknya) orang-orang ini di kecam oleh Olah Allah Al-Baqarah ayat 75

²⁹ *ibid*, hlm. 60

³⁰ *Ibid*, hlm.60

³¹ *Ibid* .hlm.61

﴿ أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ تُحَرَّفُونَ
 مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

75. Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?³²

2. Psikomotorik

Secara singkat, psikomotorik dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ Fisik. Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Terjadi pada masa anak menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmai seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki). “Mulai menunjukan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang antara 0-2 tahun. selain itu bayi juga berkemampuan merespons informasi antara 0-2 tahun. selain itu bayi juga berkemampuan merespons informasi”.³³ Psikomotorik dapat diuraikan yaitu :

1) Persepsi

Taraf ini mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan , peka terhadap rangsangan, dan mendiskriminasikan rangsangan. “Taraf ini

³² Muhibhin Syah, M.Ed. *op-cit.* hlm. 13

³³ *Ibid.* hlm. 13

merupakan bagian utama rangkaian situasi yang menimbulkan kegiatan motorik”.³⁴

2) Kesiapan

Kesiapan mencakup tiga aspek yaitu intelektual, fisi, dan emosional. Karenanya pada taraf ini terlihat tindakan seseorang bahwa ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara “fisik dan mental”.³⁵

3) Gerakan terbimbing (respon terbimbing)

Respon terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati yang terjadi bimbingan individu lain. Yang ditekankan ialah kemampuan – kemampuan yang merupakan bagian dari “keterampilan yang lebih kompleks”.³⁶

4) Gerakan terbiasa (respons mekanistik)

Pelajar sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak sudah terampil melakukan suatu perubahan. Di dalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk memberi respons sesuai dengan jenis-jenis “perangsang dan situasi” yang dihadapi.³⁷

5) Gerakan (respons) kompleks

³⁴ Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan Agama*, Op-cit.hlm. 63

³⁵ *Ibid*, hlm. 63

³⁶ *Ibid*, hlm. 63

³⁷ *Ibid*. hlm. 64

Pelajar dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks, karena pola gerakan yang dituntut memang sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara lancar, luwes, supel, gesit, atau lincah, dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sesedikit mungkin. “lebih tinggi dari itu muncul kreativitas untuk berinisiatif dan menciptakan sesuatu yang baru”.³⁸

3. Afektif

“Untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi”. Walaupun bagaimanapun penggolongan ini sedikit banyak akan memengaruhi guru dan pelajar.³⁹ Peningkatan kecakapan afektif ini berupa kesadaran beragama yang matang dan memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah dipahami secara mendalam”.⁴⁰ Memiliki beberapa Tujuan:

a. Memperhatikan (Receiving/attending)

Dengan kepekaan pelajaran terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar. Taraf ini dibagi lagi dalam tiga kategori, yaitu kesadaran akan fenomena, “kesediaan menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol atau terseleksi terhadap fenomena”.⁴¹

b. Merespons (Responding)

³⁸ *Ibid.* hlm.64

³⁹ Muhibbin Syah, M.Ed.*Op-cit.* hlm.41

⁴⁰ *Ibid.* hlm.53

⁴¹ Departemen Agama RI, *Metologi Pendidikan Agama Islam, Op-cit*, hlm. 62

Ia sudah memiliki motivasi yang cukup, memperhatikan terhadap rangsangan. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya”.⁴²

c. menghayati nilai

pelajaran sudah mennghayati dan menerima nilai. Perilakunya dalam situasi – situasi tertentu sudah cukup konsisten, sehingga sudah dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai”.⁴³

d. Mengorganisasikan

Termasuk dalam proses organisasi ini adalah memantapkan dan memprioritaskan nilai – nilai yang telah dimilikinya. Nilai – nilai itu terdapat dalam berbagai situasi dan pelajar, terutama “sejarah dan Agama”.⁴⁴

e. Menginternalisasi nilai

Pada taksonomi afektif tertinggi ini, nilai-nilai yang dimiliki pelajar telah mendarah daging serta mempengaruhi “pola kepribadianya dant tingkah lakunya”.⁴⁵

⁴² *Ibid*, hlm. 62

⁴³ *Ibid*, hlm. 62

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 62

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 62

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil Pembelajaran

Bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.⁴⁶

a. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkatan kelembagaan. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik – baiknya agar berdaya guna dan hasil guna kemajuan belajar anak didik di sekolah

1. Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emasipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.⁴⁷ tetapi juga sebagai pendidik yang dapat memberikan ketauladaan hidup dan kehidupan. dengan demikian

⁴⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Op-cit*. hlm. 175

⁴⁷ Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Op. cit*. hlm. 248

untuk dianggap sebagai Guru/ ustadz diperlukan persyaratan yang cukup berat.⁴⁸

Tidak gampang untuk menuntut guru lebih professional, karena semuanya terpulang dari sikap mental guru. Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran dari pada materiil oriented.⁴⁹

Disekolah, kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dapat pandangan anak didik. kerawanan hubungan guru dengan anak didik sangat ditentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. sering guru diacukan oleh anak didik, disebabkan guru sendiri mengambil jarak dengan anak didik. Cukup banyak anak didik tidak kenal dengan gurunya. Karena guru sangat jarang bersama – sama anak didik di luar kelas waktu luang untuk membahas masalah pelajaran dan kesulitannya. pembicaraan guru, prilaku guru, sikap guru, dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan guru tanggung jawab guru, kejujuran kreativitas guru, inisiatif guru, dan bahkan cara berpakaian sekalipun tak pernah alpa dari penilaian anak didik. semua itu disadri atau tidak oleh guru menjadi contoh bagi anak didik.⁵⁰

2. Siswa/ santri

⁴⁸ Departemen Agama RI. Pola pembelajaran di Pesantren *Op.cit.* hal.16

⁴⁹ Drs.Syaiful Bahri djamarah, *Op.cit.hal.*185

⁵⁰ Ibid.hal.188

dan evaluasi bahkan ada yang berkaitan dengan perencanaan, keputusan, evaluasi kurikulum.⁵⁴

Sebagai rencana kegiatan pembelajaran sudah selayaknya mencakup komponen-komponen kegiatan pembelajaran, namun demikian komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum masih bersifat umum dan luas untuk dikaji lanjut oleh guru agar kemungkinan siswa menanbah penguasaan pengetahuan dan pengalaman⁵⁵

Dalam era reformasi sekarang ini seharusnya telah terjadi perubahan peran guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu – satunya sumber belajar (learning resources) akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction). Dalam posisi semacam ini siswa dan guru saling membelajari. .

5. Sarana dan fasilitas

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.⁵⁶

Sarana mempunyai arti yang penting dalam pendidikan. gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pemilikan gedung sekolah

⁵⁴ Tim Pengembangan ilmu pendidikan (2007) *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, Imperial bhakti utama UPI, Bandung, hlm. 94

⁵⁵ Dr. Dimyti Drs. Mudjiono, (2006) *Op-cit.* hlm. 266

⁵⁶ Dr. Wina sanjaya, M.Pd. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana, Jakarta. hlm. 55

yantg di dalamnya ada ruang kelas, ruang kelas, runag kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.⁵⁷

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa di ambikan. Lengkap tidak bukanya buku – buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” anak didik. Di sekolah, kapan dan di mana ada waktu luang anak didik harus datang ke sana untuk membaca buku atau menjamin buku demi keberhasilan belajar.⁵⁸

Dari uraian di atas entu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatau sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baikdan berpotensi bila sarana/fasilitas terpenuhi.⁵⁹

⁵⁷ Drs.Syaiful Bahri Djamara, Op. cit. h1 m83

⁵⁸ Ibid. hlm. 184

⁵⁹ Ibid. hlm. 185

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berintraksi dalam mata rantai kehidupan yang di sebut ekosistem.saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.itulah hokum alam yang harus dihdapi oleh anank didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.interaksi dari kedua lintgkungan yang berbeda ini selalu terjadi dlam mengisi kehidupan anak didik keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

1. lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik,hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.Berdasarkan kenyataan demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada sore hari.⁶⁰

2. Lingkungan Sosial keluarga sekolah dan pergaulan masyarakat

⁶⁰ *Ibid*.hlm.177-178

Sebagai Masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berbentuk mengikat perilaku anak didik untuk taat pada norma – norma sosial, susila dan hukum yang berlaku didalam masyarakat. Dengan halnya di sekolahan.⁶¹ Hal 179

Lingkungan sosial di luar sekolah ternyata dari sisi yang lain kehidupan akan mendatangkan problem tersendiri dari kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya, pabrik – pabrik menimbulkan kegadukan suasana kelas. Oleh sebab itu anak didik tidak berkonsentrasi dengan baik dan dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik

1. Minat

Minat, menurut Slameto (1991: 182) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶²

Crow & crow (1984:355) Berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi

⁶¹ Ibid. hlm 179

⁶² Ibid. hlm. 191

umurnya maupun bagi masing-masing individu. minat senantiasa berpindah-pindah; namun ia menghendaki keaktifan.

Slometo berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa dari lahir melainkan diperoleh kemudian. dengan kata lain minat bisa ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri anak didik. ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada.⁶³

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono 1997: 56)⁶⁴

2. Kecerdasan

Seorang ahli seperti Raden cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf inteligensi sangat pesat pada masa umurnya balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. taraf inteligensi tidak mengalami penurunan yang menurun hanya penerapan saja, terutama setelah umur 65 tahun keatas bagi mereka yang alat indranya

⁶³ Ibid. hlm. 192-193

⁶⁴ Ibid. hlm. 191

mengalami kerusakan.karena inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, misalnya secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik(QI-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun baik sebaliknya inteligensi yang rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar lambat pemikiranya sehingga prestasi belajarpun rendah.⁶⁵ “Didiklah anak sesuai dengan taraf umurnya.pendidikanyang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya”akhirnya pembahasan ini bermuara pada suatu kesimpulan,bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banya faktor mempengaruhi seseorang dalam belajar di sekolah.⁶⁶

3. Bakat

Disamping inteligensi (kecerdasan) bakat merupakan faktor yang besar berpengaruh terhadap proses dalam hasil belajar seseorang.Bakat diakui sebagai kemampuan bahwa yang merupakan prestasi yang perlu dikembangkan atau dilatih.Bakat kemungkinan bawaan atau berkaitan dengan garis keturunan dari ayah atau ibu.196 ada pula anak yang mempunyai bakat akademik mereka cenderung menguasai mata pelajaran tertentu dan kurang menguasai mata pelajaran yang lain.terkadang hasil yang sukses (baik) dalam bentuk-

⁶⁵ Ibid.hlm.194

⁶⁶ Ibid.hlm. 196

bentuk kegiatan tertentu memberikan alamat bakatnya untuk suatu lapangan pekerjaan.⁶⁷

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi Psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁶⁸ motivasi belajar tersebut ada yang intriksi atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. dalam hal ini sang siswa telah mampu memperkuat motivasi belajarnya sendiri karena kebutuhan aktualisasi diri.⁶⁹

C. Korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran di MA

1. Mata pelajaran pesantren dan aplikasinya (penerapannya)

berbicara tentang Pesantren tentu tak lepas dari pendidikan, namun pendidikan yang diterapkan dalam pesantren itu tidak sama dengan yang diterapkan oleh lembaga lainnya , sebab pesantren bukan hanya menitik beratkan pada teori saja tetapi Pesantren juga merealisasikan teori tersebut dalam bentuk yang nyata dibawah pengawasan bimbingan kyai.

Dengan lingkungannya yang penuh dengan kehormonisan sreta kesetiakawanan penerapan tersebut dilakukan dari sedikit demi sedikit, sehingga itu semua akan menjadi kebiasaan seta pelajaran untuk seseorang sebab suatu hal,

⁶⁷ Ibid. hlm.200

⁶⁸ Ibid. hlm.200

⁶⁹ Dr.Dimyati,Drs.Mudjiono,Op.cit. hlm. 96

terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran itu harus dilakukan dengan berulang – ulang.

Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam *tafaqquh fi al-din* melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa arab. Dengan demikian secara tidak langsung Pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam, dalam kata lain pesantren berpesan sebagai pusat kajaian Islam.

Selain itu “Pesantren telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan Islam, dakwah dan pengembangan masyarakat yang terus menerus berkiprah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pondok pesantren merupakan aset bangsa yang berharga dan strategis”.⁷⁰ Sehingga pesantren dapat menciptakan kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur.

Pengkajian dalam dunia pesantren berawal dari bentuk yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara leguler dan diikuti oleh masyarakat, baik secara material maupun immaterial, titik tekan pendidikan material adalah “Diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan tarjet yang di harapkan”.⁷¹

⁷⁰ Departemen Agama Ri, Pola Pembelajaran di pesantren. *Op.cit*,vi

⁷¹ Ibid.hal.36

Yakni pembacaan seluruh isi kitab tanpa memperhatikan pemahaman isi kitab. Sedangkan pendidikan immaterial memiliki pengertian berikut “ cenderung berbentuk suatu upaya sikap santri” M.Bahri Ghozali. Pesantren berwawasan lingkungan CV.prasasti. Jakarta 2003. hlm. 36 agar santri menjadi seorang yang pribadinya tangguh dalam kehidupan sehari – hari atau dengan kata lain mengantarkan anak kearah kedewasaan secara psikologis. Dengan pendidikan immaterial ini maka mata pelajaran pesantren akan cenderung ke arah yang positif atau lain ia akan merealistaskan ilmunya dalam bentuk yang nyata. Apalagi tentang mata pelajaran (Mulok) Akhalaq, Bahasa Arab, Fikih.

1. Mata pelajaran Akhalaq

Pelajaran akhalaq teori adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslimah yang berakhlaq karimah *hablum minallah* berhubungan dengan allah dan *hablum minannas* hubungan sesama manusia serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk yang lainnya”.⁷²

2. Mata pelajaran Bahasa Arab(Nahwu, shorof)

Pelajaran bahasa Arab teori adalah ilmu – ilmu yang dianggap akan menjadi alat untuk dapat membaca. Dalam pandangan pesantren, penguasaan terhadap nahwu, sharaf merupakan syarat untuk memahami teks-teks al qur’an, hadits maupaun kitab – kitab salaf”.⁷³

3. Mata pelajaran Fiqih

⁷² pola pembelajaran di pesantren *op-cit* hlm. 44

⁷³ *Ibid* hlm. 49

Mata pelajaran fiqih menyakut segi – segi praktis dalam hubungan manusia dengan Allah (Ibadah) maupun hubungan manusia dengan manusia (muamalah).⁷⁴

Selain itu salah satu tujuan pesantren adalah benteng pertahanan umat dalam bidang akhalaq sehingga pesantren telah di percaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bisa menciptakan kader yang berpendidikan tinggi dan berbudi pekerti luhur dan memiliki prestasi belajar yang baik.

2. Hasil pembelajaran

Sehubungan dengan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian untuk belajar memberi penekanan pada proses yang dilakukan oleh guru maupun pembelajar untuk mencari dan menginterpretasikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. “Selanjutnya informasi hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut”.⁷⁵

1. Mata pelajaran Akhalaq

Pelajaran Aqhlak untuk yang mengandung tasawuf, pelajaran yang lebih filosofisan atau *hablum minallah*. Suatu contoh *hablum minallah* adalah seorang santri berdo'a kepada Allah selalu sabar dan syukur kepada Allah. Apa belum dikabulkan seorang itu tidak boleh berkata allah tidak sanyang

⁷⁴ Ibid hlm. 52

⁷⁵ Drs. Harun Rasyid, Drs. Mansur, M.Pd, (2007) Penilaian hasil pembelajaran, Bandung, hal. 83

saya atau murid. *hablum minannas* suatu contoh seorang murid menghormati orang tua nya murid bisa bertingkah laku sopan pada gurunya”.⁷⁶

2. Mata pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa arab dapat memahani teks sebagai puncak kemampuan berbahasa sedangkan “hasil pembelajaran di MA. Siwa Mampu membaca kitab yang belum ada karokatnya”.⁷⁷

3. Mata pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih dapat berman faat bagia siswa karena dalam pelajaran ini mengajarkan syarat Ibadah, mengatur tentang jual beli, kerjasama dan pelanggaran / pembunuhan”.⁷⁸

guru bertindak sebagai penceramah tunggal, tetapi siswa diberi peran belajar aktif. Dalam mentrasfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetaguan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru sedangkan siswa berperan aktir dalam menerima ilmu dengan baik. Tanpa ini semua tidak mungkin “proses belajar mengajar dapat belajar secara konduksif”.⁷⁹

Kelengkapan sarana prasaranan akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajarr dan mengaja. Kelengkapn sarana dan prasarana membuat

⁷⁶ Ibid hlm. 47

⁷⁷ Ibid hlm. 50

⁷⁸ Ibid hlm. 104

⁷⁹ Drs. Syaiful bahri djararah.(1994)*Prestasi belajar dan kompetensi guru*,usaha nasional,Surabaya,hlm.32

yang berlaku sehingga anak belajar dengan sekenaknya, sehingga mata pelajaran pesantren sangat memicu hasil belajar anak.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah".¹

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi.²

Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009. Yang bertempat tinggal di pesantren masyaul Huda. Dengan rincian: Kelas X sebanyak 55 siswa, kelas XI sebanyak 54 siswa, dan kelas XII sebanyak 51 siswa. Sehingga populasinya adalah 160 siswa.

¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. (2004), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 4

² Drs. Mohammad Ali (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, hal. 91

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu.³

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴

Dalam menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁵

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling*. *Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat, yakni sampel diambil dari kelas X, XI, dan XII. *Proportional* artinya sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelas tersebut jumlahnya seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata. Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama sehingga semua subjek berhak untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari seluruh populasi, sehingga 15% dari 160 siswa dari 24.siswa Aliyah Jadi

³ *Ibid*, hlm. 54

⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 131

⁵ *Ibid*. hlm. 134

sampelnya adalah 24 siswa, dengan rincian Kelas X diambil sebanyak 9 siswa, kelas XI sebanyak 8 siswa dan Kelas XII sebanyak 7 siswa.

**DAFTAR USTADZ DAN PALAJARAN PESANTREN MANSYAU
HUDA SENDANG SENORI TUBAN**

No	NAMA USTADZ	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1.	KH.M.MUHYIDDIN MUNAWWAR	PENGASUH	TASAWUF
2.	K. M. BAIDLOWI ABD. GHOFUR	PENGASUH	TAFSIR
3.	KH. ABDUL MANAN	PENGASUH	MANTIQ
4.	BAGUS MUNAWAR	KOORDINATOR	HADITS
5.	ZAINURI S.HI	SEKSI PENDIDIKAN	FIKIH
6.	HIAYATULLAH, S.Pd	SEKSI PENDIDIKAN	AKHLAK
7.	ABDUL ROHIM, SHI	RO'IS/KEPALA PONDOK	I'LAL
8.	AMINUDIN	WAKIL RO'IS	I'ROB
9.	M. NADHIF	SEKRETARIS	NAHWU
10.	AHMAD MUSTHOFA	SEKRETARIS	SHOROF
11.	SAIFUL KANARIF	BENDAHARA	TARIKH
12.	MUALIMIN	SEKSI PENDIDIKAN	BALAGHOH
13.	M. MAHASIN	SEKSI KEAMANAN	TAJUWID

B. Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebar, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal*. yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif, yang meliputi:
 - Data tentang mata pelajaran pesantren masyaul Huda
 - Data tentang hasil pembelajaran di MA
- b. Data Kuantitatif, yang meliputi:
 - Data jumlah siswa MA Jatisari Senori Tuban yang di pesanten Masyaul Huda
 - Keadaan Guru dan Karyawan

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Adapun yang menjadi subyek guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang sekolah, siswa, serta hasil pembelajaran.
2. Guru bidang study MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Guru bidang study MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa-Siswi MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran siswa.
4. Tata Usaha MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data guru.
5. Dokumentasi/arsip MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Variabel Penelitian

1. Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah mata pelajaran.
2. Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis serta suasana proses kegiatan belajar mengajar dilingkungan MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009.

b. Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan interview langsung ada pula interview terlampir.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang hasil pembelajaran siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya.⁷

⁶ *Ibid*, hal. 155

⁷ *Ibid*, hlm. 158

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data jumlah siswa, data prestasi belajar, jumlah tenaga pengajar, keterangan-keterangan mengenai keadaan MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

d. Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui.⁸

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui mata pelajaran pesantren dan hasil pembelajaran MA. Disamping itu untuk mengetahui hubungan mata pelajaran pesantren dan hasil pembelajaran di MA

Disamping mempunyai peranan penting. Angket biasanya juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahan adalah angket tidak kembali dan dalam pengisiannya cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya.

Ada dua macam angket yaitu :

1). Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif, dalam arti jawabanya menurut kemampuan responden.

2). Angket Pilihan(Tertutup)

⁸ *Ibid*, hlm. 151

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N : Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MA dan lokasi MA Islamiyah Jatisari – Senori – Tuban

a) Sejarah singkat MA Islamiyah.

MA Islamiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di desa Jatisari kecamatan Senori kabupaten Tuban dan bernaung dibawah bendera Lembaga Pendidikan SUNATUNNUR MA Islamiyah didirikan pada tanggal 1 Juni 1981 dan baru mendapatkan status Terdaftar pada tahun 1985. Kemudian pada tanggal 19 Desember 2006 statusnya Terakreditasi B.

Salah satu maksud dan tujuan didirikannya MA Islamiyah adalah untuk memenuhi harapan masyarakat yang heterogen akan pentingnya pendidikan serta mengantisipasi peserta didik yang datang dari berbagai pelosok daerah yang bermacam-macam kualitas pendidikan agamanya yang dikhawatirkan kurang mampu mengikuti pelajaran di lingkungan yayasan Sunnatunnur yang menggabungkan sistem pendidikan salaf dan modern, sehingga cita-cita dan harapan mereka untuk menuntut ilmu di lingkungan yayasan madrasah Islamiyah Sunnatunnur menjadi kandas.

Oleh karena itu didirikanlah MA Islamiyah pertama kali hanya menyediakan jurusan IPS, lalu dibukalah jurusan BAHASA pada tahun 2006 dan jurusan IPA pada tahun 2007 guna untuk menjembatani keinginan calon peserta didik yang mumpuni

Tabel : 4.1 Identitas MA Islamiyah

No	Uraian	Keterangan
1	NSS/NIS :	312.35.23.03.303
2	Nama Sekolah :	MA Islamiyah
3	Alamat :	Jl. K.Djoned No 62
4	Desa/Kelurahan :	Jatisari
5	Kecamatan :	Senori
6	Kabupaten :	Tuban
7	Kode Pos :	62365
8	Nomor Telp. :	0356 531967
9	Sekolah dibuka Tahun :	1981
10	Status Sekolah :	Swasta
11	Waktu penyelenggaraan :	Pagi
12	Kepala Sekolah :	KH. Mudjammik, A.Md
13	SK/Izin pendirian :	Lm / 3-C / 355-C / 1985
14	Tanggal :	16 Agustus 1993
15	Status Sekolah Terakhir :	Terakreditasi B
16	Nomor :	B / Kw.13.4 / MA / 604 / 2006
17	Tanggal :	19 Desember 2006
18	Nama penyelenggara :	Yayasan MIS Sunnatunur
19	Kelompok Yayasan :	LP Ma'arif

Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten
Tuban, Tahun Pelajaran 2008/2009

d) Letak geografis MA Islamiyah

MA Islamiyah terletak sekitar 60 km arah selatan kabupaten Tuban, tepatnya di Desa Jatisari Kecamatan Senori.

Letak MA Islamiyah sangat strategis karena bertempat di tengah-tengah kota kecamatan, oleh karena itu banyak siswa/i baik yang diluar maupun dalam kecamatan datang untuk belajar di MA Islamiyah.

Batas lokasi MA Islamiyah dengan perumahan penduduk adalah sebagai berikut :

- 1) Batas Sebelah Timur : Rumah KH.Minanurrohman Syarif
- 2) Batas Sebelah Barat : Jalan raya Senori-Cepu
- 3) Batas Sebelah Utara : Jalan raya Senori-Brangkal-B.Goro
- 4) Batas Sebelah Selatan : Rumah Miftahul Huda

Sedangkan batas lokasi MA Islamiyah dengan pedesaan adalah sebagai berikut :

- 1) Batas Sebelah Timur : Desa Wangluwetan
- 2) Batas Sebelah Barat : Desa Medalem
- 3) Batas Sebelah Utara : Desa Sendang
- 4) Batas Sebelah Selatan : Desa Leran

Adapun perbatasan lokasi MA Islamiyah dengan kecamatan sekitar adalah :

- 1) Batas Sebelah Timur : Kecamatan Parengan
- 2) Batas Sebelah Barat : Kecamatan Bangilan
- 3) Batas Sebelah Utara : Kecamatan Singgahan
- 4) Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Malo dan Kasiman

Sedangkan jarak terdekat antara sekolah yang sama yakni Sekolah Menengah

Atas adalah 8 km yaitu MA Migas Banyuurip Senori Tuban.

Kondisi dari MA Islamiyah sangat tepat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa yakni bertempat di jantung kota Senori tepatnya di dekat perempatan jalan raya Senori sehingga memudahkan siswa

untuk menjangkaunya dari beberapa desa di sekitarnya.

2. Data Tentang Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam bidang intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Adapun data secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Perlengkapan Administrasi

Sebagai pemutar roda perjalanan sebuah institusi, maka fasilitas administrasi MA Islamiyah adalah sebagai berikut:

**Tabel : 4.2 Data Tentang Fasilitas Perlengkapan
Administrasi Madrasah Islamiyah**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer TU	2	Baik
2.	Printer TU	1	Baik
3.	Mesin Ketik	1	Baik
4.	Brankas	6	Baik
5.	Filing Cabinet/Lemari	3	Baik
6.	Meja TU	3	Baik
7.	Kursi TU	3	Baik
8.	Meja TU	2	Baik
9.	Kursi Guru	25	Baik

Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2008/2009

b. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun guna melancarkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka MA Islamiyah mempunyai Fasilitas sebagai berikut:

Tabel : 4.3 Data dan Kondisi Fasilitas KBM Madrasah Islamiyah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	15	Baik
2.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
9.	Ruang Serba Guna	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang BP/BK	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik

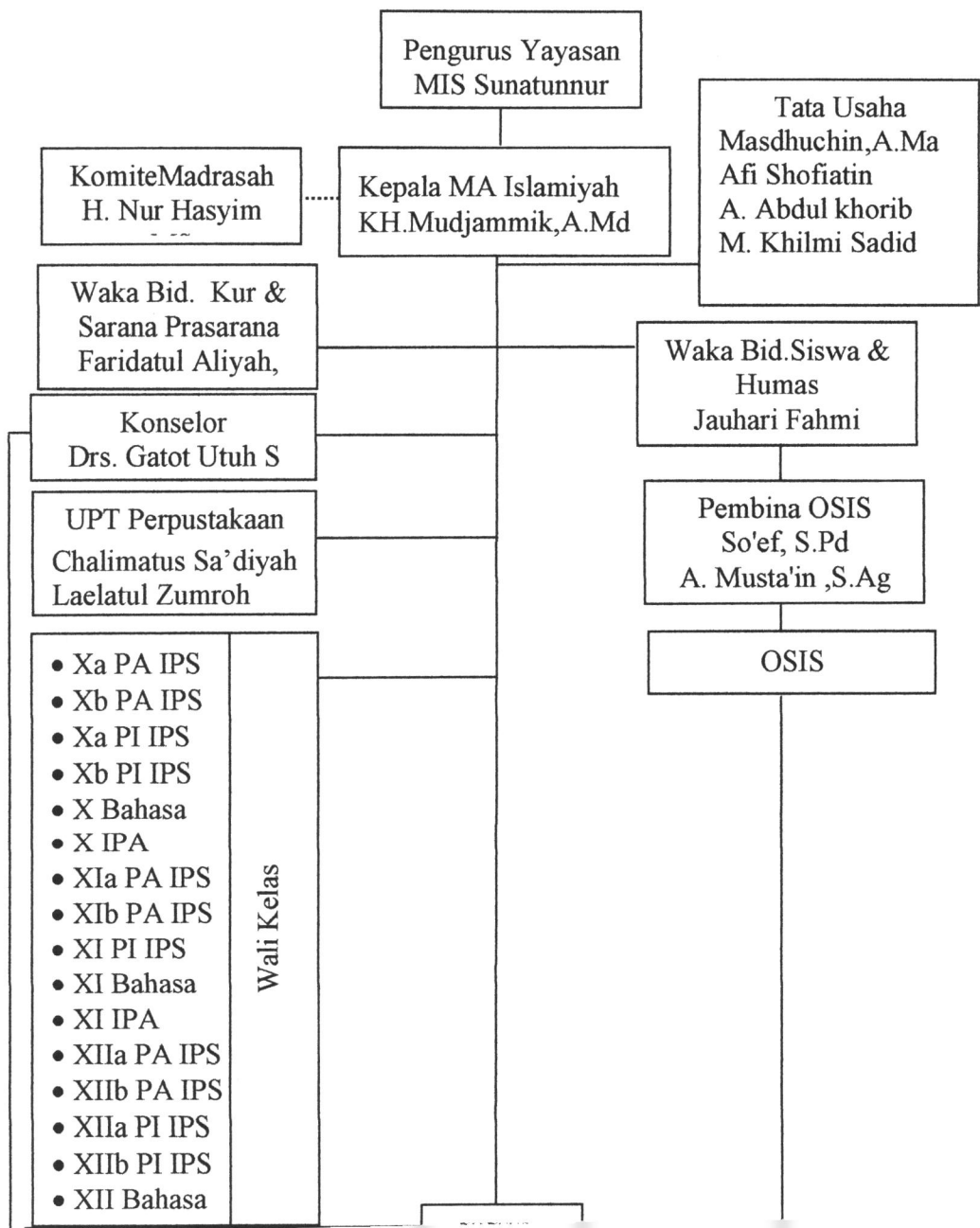
15.	Ruang Ibadah	1	Baik
-----	--------------	---	------

Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2008/2009

3. Stuktur Organisasi Madrasah Islamiyah

Adapun Stuktur dari keorganisasian MA Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.4 Data Tentang Stuktur Organisasi Madrasah



Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban,
Tahun Pelajaran 2008/2009

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai yang ada di MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009 berjumlah 43 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 2 Wakil Kepala Sekolah, 1 Konselor, 33 Guru/Ustadz/ah, 2 UPT perpustakaan dan 4 Tenaga Tata Usaha. Adapun data tentang guru dan pembantu tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel : 4.5 Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah

No	NAMA GURU	JABATAN	GURU BIDANG SUDI
1	KH. Mudjammik, A.Md	Kepala Sekolah	Qur'an Hadits
2	Jauhari Fahmi	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris, Tarbiyah
3	Faridatul Aliyah, S.Ag.	Waka Kurikulum	Sosiologi, Antropologi, Aqidah
4	KH. M. Muhyiddin	Guru	Adab Islam
5	KH. Fathoni Thohir	Guru	Ushul Fiqih
6	KH. Minanur Rohman	Guru	Tafsir
7	KH. Muayyad Abu Fadlol	Guru	Balaghoh
8	Drs. Gatot Utuh Santoso	Guru/Konselor	Kewarganegaraan, BK
9	Ahmad Fathoni	Guru	Fiqih
10	KH. Abdul Manan	Guru	Hadits
11	KH. Imam Thobroni	Guru	Al-Qur'an
12	K. A. Maulani	Guru	Hadits
13	K. Abd. Halim	Guru	Faroidl

14	K. Nuruddin	Guru/Wali Kelas	Tasawwuf
15	K. Abd. Shomad	Guru/Wali Kelas	Nahwu
16	H. Ali Ma'ruf	Guru/Wali Kelas	Ushul Fiqih
17	Drs. Abd. Kholiq	Guru	Aswaja
18	Drs. Muhajir	Guru/Wali Kelas	Sosiologi
19	So'ef, S.Pd.	Guru/Pembina OSIS/Wali Kelas	Geografi, Sejarah
20	Subarkah, S.Pd.	Guru	Ekonomi
21	Amanggono, S.E	Guru/Wali kelas	MTK
22	A. Musta'in S.Ag.	Guru/pembina OSIS/Wali Kelas	Bahasa Indonesia
23	Suwandi, S.E	Guru	Ekonomi
24	Sumarwi, S.HI	Guru/Wali Kelas	Bahasa Arab
25	M. Ashif	Guru	Risalatul Mahidl
26	Sunaji, ST	Guru	Fisika
27	Drs. Edy Wiyono	Guru/Wali Kelas	MTK
28	Narjul Kirom, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas	TIK
29	Anis Puji Astutik S.Pd.	Guru/Wali Kelas	Ekonomi
30	Azizah, S. Ag. S.E Mm	Guru	Bahasa Indonesia
31	Nur Farida, S.Pd.	Guru	MTK
32	Harlistiningsih, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	Bahasa Inggris
33	Istikomah, S.Pd	Guru/Wali Kelas	Biologi
34	Herna Prawati, S.Pd	Guru	Kimia
35	Azizaturrofi'ah	Guru/Wali Kelas	Bahasa Inggris

36	Ramawati Utaminingtias	Guru/Wali Kelas	Risalah Khithobah, Bahasa Indonesia
37	Masduchin, A.Ma.		TataUsaha
38	Ahmad Khilmi Sadid		TataUsaha
39	Ahmad Abdul Khorib		TataUsaha
40	Afi Shofiati		TataUsaha
41	Chalimatussa'diyah		UPT Perpus
42	Lailatul Zumroh		UPT Perpus

Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2008/2009

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 1981/1982 sampai dengan sekarang adalah mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena di daerah sekitar kecamatan Senori paradigma berfikir masyarakat telah berubah dengan pendidikan yang layak dan tinggi diharapkan SDM yang dihasilkan akan dapat bersaing dalam kompetensi lapangan kerja sekaligus sebagai implementasi dari tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara sekaligus adanya penambahan jurusan Bahasa dan IPA . Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah seluruh siswanya adalah 570 siswa yang perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.6 Data Jumlah Siswa MA Islamiyah
Tahun Pelajaran 2008/2009

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	X IPS	71	87	158
2.	XI IPS	51	50	101
3.	XII IPS	70	92	162
4.	X BAHASA	17	18	35
5.	XI BAHASA	12	11	23
6.	XII BAHASA	10	13	23
7.	X IPA	11	27	38
8.	XI IPA	8	22	30
Jumlah		250	320	570

Sumber data : MA Islamiyah Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten
Tuban, Tahun Pelajaran 2008/2009

Pengelolaan bidang kesiswaan merupakan suatu proses pelaksanaan usaha kerja yang efektif antara segenap pelaksana sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah. untuk lebih mengefektifkan kegiatan bidang kesiswaan tersebut, maka dapat dibagi sebagai berikut:

1. Rombongan belajar Siswa kelas X IPA
2. Rombongan belajar Siswa kelas XI IPA
3. Rombongan belajar Siswa kelas X BAHASA
4. Rombongan belajar Siswa kelas XI BAHASA
5. Rombongan belajar Siswa kelas XII BAHASA
6. Rombongan belajar Siswa kelas Xa PA IPS

7. Rombongan belajar Siswa kelas Xb PA IPS
8. Rombongan belajar Siswa kelas Xa PI IPS
9. Rombongan belajar Siswa kelas Xb PI IPS
10. Rombongan belajar Siswa kelas XIa PA IPS
11. Rombongan belajar Siswa kelas XIb PA IPS
12. Rombongan belajar Siswa kelas XI PI IPS
13. Rombongan belajar Siswa kelas XIIa PA IPS
14. Rombongan belajar Siswa kelas XIIb PA IPS
15. Rombongan belajar Siswa kelas XIIa PI IPS
16. Rombongan belajar Siswa kelas XIIb PI IPS

Dengan memperhatikan nilai hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran siswa yang telah tercantum dalam tabel, maka sebagai pedoman dapat dikemukakan bahwa siswa / anak yang mendapatkan atau dengan adanya hubungan:

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari masing-masing responden tersebut penulis jumlahkan.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dari nilai siswa yang berjumlah 24 responden, yang terdiri dari 9 siswa kelas X, 8 siswa kelas XI, dan 7 siswa kelas XII, dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, menghasilkan data sebagai berikut :

1. Data Tentang Nilai Mata Pelajaran Pesantren

Tabel 4.7 Tentang nilai Mata Pelajaran Pesantren Mansyaul Huda Sendang Senori Tuban X

No	Nama Responden	Akhalaq	B. Arab	Fikih	Jmlh	Rata-Rata	Pembulatan
1	Atik Maslakahah	8	7	8	23	7.6	8
2	Eva Nurul Shofiana	7	8	7	22	7.3	7
3	Eva Nauli Nur Jannah	7	8	8	23	7.6	8
4	Haslimah	7	7	8	22	7.3	7
5	Khusnul Khotimah	8	8	7	23	7.6	8
6	Lizzul Umami	7	7	7	21	7	7
7	Alfa Thoyibah	7	7	7	21	7	7
8	Alfiyah Ningsih	8	8	8	24	8	8
9	Amilatul Afif	8	7	7	22	7.3	7
10	M. Imron Rosyadi	7	7	7	21	7	7
11	Moh. Abd. Aziz	8	7	7	22	7.3	7
12	M.habibul Atda	7	7	7	21	7	7
13	Sofwan	7	8	7	22	7.3	7
14	Muh all nur Arifin	7	8	8	23	7.6	8
15	Abdul Hamid	7	7	8	22	7.3	7
16	Ahmad asrofi	8	8	8	24	8	8
17	Ardi Riswanda Imawan	7	8	8	23	7.6	8

18	Ahmad Najih	7	7	7	21	7	7
19	Durrotun Niswah	8	8	8	24	8	8
20	Anisa Ulfa	8	7	7	22	7.3	7
21	Erna Zuliatin	8	7	8	23	7.6	8
22	Musmulyad	6	7	7	20	6.6	7
23	Ahmad Huda Linnas	8	8	8	24	8	8
24	Ahmad Nukhin	7	8	7	22	7.3	7
Σ	Nilai Pesantren	177	179	179	535	169.68	178

2. Data Tentang Nilai Hasil Pembelajaran di MA

Tabel 4.8

Tentang Nilai Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari senori Tuban Y

No	Nama Responden	Akhalaq	B. Arab	Fikih	Jmlh	Rata-Rata	Pembulatan
1	Atik Maslakahah	9	8	9	26	8.6	9
2	Eva Nurul Shofiana	9	8	8	25	8.3	8
3	Eva Nauli Nur Jannah	9	9	9	27	9	9
4	Haslimah	9	9	9	27	9	9
5	Khusnul Khotimah	8	9	9	26	8.6	9
6	Lizzul Umami	8	8	8	24	8	8
7	Alfa Thoyibah	8	8	8	24	8	8
8	Alfiyah Ningsih	9	8	9	26	8.6	9
9	Amilatul Afif	8	9	9	26	8.6	9
10	M. Imron Rosyadi	9	8	8	25	8.3	8
11	Moh. Abd.	9	9	9	27	9	9

	Aziz						
12	M.habibul Atda	8	8	8	24	8	8
13	Sofwan	9	9	8	26	8.6	9
14	Muh all nur Arifin	9	8	9	26	8.6	9
15	Abdul Hamid	8	9	9	25	8.3	8
16	Ahmad asrofi	9	8	9	25	8.6	9
17	Ardi Riswanda Imawan	9	9	9	27	9	9
18	Ahmad Najih	9	9	8	25	8.3	8
19	Durrotun Niswah	8	9	9	26	8.6	9
20	Anisa Ulfa	9	9	8	25	8.6	9
21	Erna Zuliatin	9	8	9	25	8.6	9
22	Musmulyad	9	9	9	27	9	9
23	Ahmad Huda Linnas	8	9	9	26	8.6	9
24	Ahmad Nukhin	8	8	8	24	8	8
Σ	Nilai MA	207	205	207	614	196.88	208

Dengan memperhatikan nilai hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran siswa yang telah tercantum dalam tabel, maka sebagai pedoman dapat dikemukakan bahwa siswa / anak yang mendapatkan atau dengan adanya hubungan:

B. Analisa Data dan pembuktian Hipotesa

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode Data. Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis

Kualitatif dan kuantitatif

1. Data kualitatif

- a. metode pembelajaran di Pesantren pada materi Akhlaq menggunakan metode sorogan, Bandongan. Materi Bahasa menggunakan metode Muhadatsah. Materi Fiqih menggunakan metode demonstrasi / praktek.
- b. Metode pembelajaran di MA Pada materi Akhlak, Bahasa Arab dan Fiqih Menggunakan metode sorogan, demonstrasi. Muhadatsah.

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam penyajian empiris, dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, demikian pula hal ini merupakan langkah terakhir untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan.

Adapun yang akan dijelaskan dalam analisa data ini adalah :

1. Analisa data hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran anak.
2. pembuktian hipotesa
3. sebagaimana dalam hipotesa kerja yang telah dijelaskan pada Bab I di muka menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y maka bertitik tolak dari hal tersebut diatas, hipotesa yang akan diuji kebenarannya berbunyi “Ada hubungan positif antara hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran anak di MA. Islamiyah Jatisari Senori Tuban”.

Oleh karena itu hipotesa yang penulis ajukan ini diuji dengan pembuktian penelitian statistik, maka untuk keperluan pembuktian kerja diatas perlu diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi : Tidak ada hubungan antara adanya hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA. Islamiyah Jatisari Senori Tuban.

2. kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dan penelitian ini yang dikorelasikan adalah mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009.

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

X : Jumlah nilai variabel x

Y : Jumlah nilai variabel y

XY : Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N : Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Tabel 4.9
Korelasi Antara Variabel X (Mata Pelajaran Pesantren) Dengan Variabel Y
(Hasil Pembelajaran)

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	9	64	81	72
2	7	8	49	64	56
3	8	9	64	81	72
4	7	9	49	81	63
5	8	9	64	81	72
6	7	8	49	64	56
7	7	8	49	64	56
8	8	9	64	81	72
9	7	9	49	81	63
10	7	8	49	64	56
11	7	9	49	81	63
12	7	8	49	64	56
13	7	9	49	81	63
14	8	9	64	81	72
15	7	8	49	64	56
16	8	9	64	81	72
17	8	9	64	81	72
18	7	8	49	64	56
19	8	9	64	81	72
20	7	8	49	64	56
21	8	9	64	81	72
22	7	9	49	81	63
23	8	9	64	81	72
24	7	8	49	64	56
Σ	178	207	1326	1791	1539

Untuk membuktikan hipotesa tersebut, maka digunakan tehnik analisa korelasi product moment, dengan rumus

$$N : 24$$

$$\Sigma X : 178$$

$$\Sigma Y : 207$$

$$\Sigma X^2 : 1326$$

$$\Sigma Y^2 : 1791$$

$$\Sigma XY : 1539$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{24.1539 - 178.207}{\sqrt{\{24.1326 - (178)^2\} \cdot \{24.1791 - (207)^2\}}} \\ &= \frac{36936 - 36846}{\sqrt{\{31824 - 31684\} \cdot \{42984 - 42849\}}} \\ &= \frac{90}{\sqrt{140.135}} \\ &= \frac{90}{\sqrt{137.477270848}} \\ &= 0,65465367071 \\ &= 0,655 \end{aligned}$$

Jadi koefisian korelasinya adalah 0,655 hal ini memberikan interprestasinya terhadap r_{xy} atau rho

Tabel : 4.10 Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product moment (r_{xy})	Inpterpresi
0,001 – 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 – 0,400	Korelasi lemah
0,401 – 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 – 0,800	Korelasi kuat
0,801 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Tabel : 4.11 Tabel Harga Kritik Dari “r” Nilai Product Moment

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,874
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403
41	0,308	0,396
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380

11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,399	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

46	0,291	0,376
47	0,288	0,372
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,27
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097
800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

b. Memberikan interpretasi

Dari perhitungan diatas, telah berhasil diketahui bahwa r_{xy} atau rho adalah 0,655 selanjutnya apabila dilihat besarnya rxy ternyata terletak antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau yang tinggi, atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa hubungan mata pelajaran pesantren masyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA.Islamiyah terdapat korelasi yang korelasi kuat.

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,655 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikansi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata roh lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikansi 95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa kerja yang berbunyi “Ada hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA. Islamiyah Jatisari Senori Tuban **diTerima**”. Sedangkan hipotesa nihil yang berbunyi “Tidak ada hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA. Islmiyah Jatisari Senori Tuban **diTolak**”.

Dengan demikian dalam skripsi ini hasilnya dapat diterima, dengan kata lain bahwa dengan adanya Mata pelajaran Pesantren Mansyaul huda Berhubungan dengan Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini berjudul “Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Mansyaul Huda Dengan Hasil Pembelajaran di MA. Islamiyah Jatisari - Senori – Tuban”. Dari awal sampai akhir Pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran pesantren Mansyaul huda sangat mendukung di MA. Islamiyah dalam nilai hasil pembelajaran anak.
2. Mata Pelajaran Pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran anak di MA. Islamiyah sudah cukup baik, hal ini karena adanya faktor – faktor yang mendukung hasil pembelajaran.
3. hasil pembelajaran yang baik bagi anak di MA. Islamiyah tersebut adanya hubungan dari lingkungan dimana anak itu pertama kali mendapat pengetahuan dan tinggak laku yang mereka pandang setiap hari dilingkungan sekolah mereka berhubungan mata pelajaran pesantren yang sangat melekat Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,655 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikasi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata roh lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikasi 95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa kerja yang berbunyi

“Ada hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran di MA. Islamiyah Jatisari Senori Tuban **diTerima**

b. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, hendaknya Sekolah – sekolah yang berada dilingkungan Pesantren tetap mempertahankan Pelajaran – pelajaran yang dianggap penting dalam bidang pendidikan baik dilihat dari segi umum maupun agama pelajaran – pelajaran tersebut bisa dimasukkan dalam muatan lokal maupun kegiatan ekstra kurikuler.
2. Kepada siswa hendaknya selalu mengikuti/menjalankan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan sopan santun, baik yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah.
3. Siswa hendaknya berhati-hati dalam memilih teman, sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di Pesantren /masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto Prosedur penelitian, Rineka Cipta . Jakarta 2006
- Depag Pedoman umum pengembangan silabus, Jakarta 2004
- Depag Pola pembelajaran di pesantren ,Jakarta. 2003
- Dedik bud Tim peyusun kamus besar Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta 1990
- Depag sinergi Madrasah dan Pesantren 2004
- Dimiyati , Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran Renika Cipta, Jakarta,2006
- Djanarah syaaiful Bahri Psikologi belajar Renika Cipta, Jakarta,2008
- Depag Metodologi Pendidikan Agama, 2001
- DJamara Syaiful Bahri Prestasi belajar dan kompetensi guru,usaha nasional, Surabaya, 1994
- Kyai PP Mansyaul huda K.H. Muhyiyidi., KH.Abd Manan Koleksi senori tuban
- Muzayyin arifin , kapita selikta pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Angkasa 2003
- MA Hadi, Sutrisno drs prof, Metodologo researth Andi Offiset Yogyakarta
- Syam Muhibhin, Psikologi belajar, Raja grafindo persada Jakarta, 2003
- sudjana.Nana pembinaan dan pengembangan kurikulum Bandung, sinar baru Algensendo 1988.
- Suryo subroto, Dasar – Dasar pendidikan,Renika Cipta, Jakarta,Renika Cipta, 1993

Tim Pengembangan Ilmu pendidikan, Ilmu dan aplikasi pendidikan Imperial

Bhakti Utama, Bandung, 2007.

¹ Undang-undang RI tentang sistem pendidikan Nasional, Citra Ubara,
Bandung. 2003

Zuhairi Drs. Metode khusus penelitian Agama Tim usaha Nasional, Surabaya
1983



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 0198 / 2009

Bojonegoro, 27 Maret 2009

Tempat : -

Tujuan : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MA Islamiyah

Jatisari - Senori - Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

NAMA : MUNTAMAH
NIM : 2005.05501.1219
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01142
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Mansyaul Huda dengan Hasil Pembelajaran di MA Islamiyah Jatisari - Senori - Tuban.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,



MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH JATISARI SENORI TUBAN

Terakreditasi (B) NSM : 1312 35 23 0004

Alamat : Jl. K. Djoned No. 62 Telp. (0356) 531967 Jatisari Senori Tuban 62365

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.m / 097 / PP.06 / V / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. MUDJAMMIK, A.Md.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa STAI Sunan Giri
Bojonegoro:

Nama : MUNTAMAH

NIM : 2005.5501.1219

NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01142

Semester/Jurusan : VIII / PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan riset di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban mulai tanggal 08
April 2009 s/d 08 Mei 2009, dengan judul skripsi: "KORELASI MATA
PELAJARAN PESANTREN MANSYAUL HUDA DENGAN HASIL
PEMBELAJARAN DI MA. ISLAMIYAH JATISARI SENORI TUBAN".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Tuban, 25 Mei 2009

Kepala MA Islamiyah



KH. MUDJAMMIK, A.Md.